

KONSEP BELAJAR IBNU KHALDUN

(Tinjauan Psikologi Pendidikan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
ABU HASAN
9947 4602

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

ABSTRAK

Dalam setiap usaha pendidikan, belajar adalah kata kunci (*key term*) yang paling vital, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Maka banyak ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa karena teori-teori belajar yang selama ini mendominasi praktek pendidikan kita lahir dari peradaban Barat, maka kerangka pikir (*mode of thought*) dari rumusan teori itu pun tidak lepas dari *mode of thought* masyarakat Barat. Ada perbedaan esensial antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat. Pendidikan Islam berangkat dari filsafat pendidikan *theosentris* sedangkan pendidikan Barat berangkat dari filsafat *anthroposentris*.

Usaha untuk mengkaji ulang dan menampilkan gagasan dari warisan pedagogik para filosof muslim diharapkan bisa mengurangi bias yang ditimbulkan dari penggunaan teori-teori Barat tersebut. Salah satunya adalah Ibnu Khaldun, seorang sosiolog pada abad pertengahan yang memiliki perhatian besar pada bidang pendidikan.

Ibnu Khaldun termasuk tokoh pendidikan optimistik yang memandang manusia mempunyai potensi-potensi laten yang akan bertransformasi menjadi aktual setelah mendapat rangsangan (pengaruh) luar. Teori *fitrah* Ibnu Khaldun tersebut telah mendahului banyak teori perkembangan yang muncul berabad-abad sesudahnya. Ibnu Khaldun telah mendahului bukan saja paham konvergensi William Stern (1871-1938), tetapi juga nativisme Schopenhauer (1788-1860) dan empirisme John Locke (1632-1704).

Manusia dalam pandangan Ibnu Khaldun merupakan makhluk yang berbeda dengan berbagai makhluk lainnya. Potensi akal yang menyebabkan perbedaan itu. Melalui akal manusia mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memikul syari'at, dan diberi kepercayaan sebagai *Kholifatullah fi al-ardl*. Bagi Ibnu Khaldun, akal adalah potensi psikologis dalam belajar. Manusia mampu memahami keadaan di luar dirinya dengan kekuatan pikirannya yang berada dibalik *al-hawas* (alat indra). Pada mulanya, kemampuan itu masih berbentuk potensi dan menjadi aktual melalui *al-ta'lim* (pendidikan) dan *al-riyadah* (latihan) yang sesuai dengan irama perkembangan fisik dan mentalnya.

Proses aktualisasi belajar tersebut diterangkan oleh Ibnu Khaldun dengan menggunakan konsep *malakah* sebagai teori sentral pemikiran pendidikannya. *Malakah* dalam proses belajar adalah suatu tingkat pencapaian dari penguasaan suatu materi keilmuan, ketrampilan dan sikap tertentu akibat dari suatu proses belajar secara intens, bersungguh-sungguh dan sistematis. Pemaknaan Ibnu Khaldun terhadap *malakah* tidak sekedar *insight* yang mempunyai kecenderungan kognitif semata-mata, tetapi sekaligus kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi belajar adalah upaya pencapaian *malakah* sekaligus dalam tiga domain tersebut.

Meskipun termasuk spekulatif, tetapi teori-teori yang dikembangkan oleh Ibnu Khaldun masih aktual dan sejalan dengan pendidikan kurun modern. Diharapkan, dengan menelusuri ajaran-ajaran Ibnu Khaldun tentang konsep belajar yang relatif orisinal ini, akan memperoleh bekal yang sangat berharga dalam usaha untuk memahami implikasi penggunaan teori-teori dewasa ini yang didominasi oleh teori Barat yang sekuler.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Hasan
NIM : 9947 4602
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah as.i hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 26 Agustus 2006

Yang Menyatakan



Abu Hasan
NIM: 9947 4602

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Nadlifah, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Abu Hasan

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan melakukan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abu Hasan
NIM : 9947 4602
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Konsep Belajar Ibnu Khaldun**
(Tinjauan Psikologi Pendidikan)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2006

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 150266729

Drs. H. Muh. Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Abu Hasan

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abu Hasan
NIM : 9947 4602
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Konsep Belajar Ibnu Khaldun**
(Tinjauan Psikologi Pendidikan)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 September 2006
Konsultan,



Drs. H. Muh. Anis, MA
NIP. 150058699



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274)513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/ I/ DT/PP.01.1/16/06

Skripsi dengan judul:
**KONSEP BELAJAR IBNU KHALDUN
(Tinjauan Psikologi Pendidikan)**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ABU HASAN

NIM : 9947 4602

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 September 2006

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP.150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 150 266 729

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, MA

NIP. 150 058 699

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 150 246 924

Yogyakarta, 2 Oktober 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. 150 037 930

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَيَسْئَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا
قَلِيلًا (الاسراء: ٨٥)

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Al-Isro' : 85)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm. 437.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا
بَعْدُ

Atas berkat rahmat Allah, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Untuk itu puji syukur tiada hentinya penyusun panjatkan kepada Allah SWT. Selain isinya, proses penggarapan skripsi ini juga telah banyak memberikan pelajaran hidup yang bisa penyusun ambil.

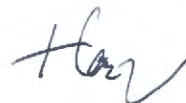
Shalawat-salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang telah memandu manusia menuju jalan kebenaran serta memberi suri tauladan melalui sunnahnya yang merupakan penjelasan teoritis dari ajaran al-Quran.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini di antaranya:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua jurusan KI sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing penyusun selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd yang telah sabar membimbing selama penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuannya.
5. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas layanannya selama penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar SD Muhammadiyah Sopen dan SD Muhammadiyah Sagan, yang telah memberi fasilitas hingga terselesainya skripsi ini.
7. Keluarga besar di Kudus : Ayah-bunda, Kak Abu, Mbak Mus, Kak Ajid, Mbak Fat, Umi, Is, Si bungsu Opik serta dua keponakan tersayang: Arsyadul Kafi dan Ahmad Zahid. Atas do'a dan kasih sayangnya selama ini.
8. Keluarga Bapak Anwani dan Bapak Hary Christadi, di Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman terutama untuk mbak Par yang selalu mendukung dan memberi semangat.
9. Komunitas KI'99 (khususnya untuk Zaki Fuad, Heri, Awod, Irfan, Eko, dan Riyadis) Beli Gede, Giring Bin dan Edi atas persahabatan dan uluran tangannya untuk membantu hingga selesainya skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu di sini, atas bantuan yang diberikan. Semoga dicatat Allah sebagai amal ibadah.

Yogyakarta, 21 Juli 2006



Abu Hasan
NIM: 9947 4602

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II SEKILAS TENTANG IBNU KHALDUN	
A. Silsilah dan kelahiran	26

B. Pendidikan Ibnu Khaldun	27
C. Pengalaman dan Karir Ibnu Khaldun	29
1. Karir di Bidang Politik	29
2. Karir di Bidang Pendidikan dan Kehakiman	33
D. Kondisi Bangsa Arab (Umat Islam) di Zaman Ibnu Khaldun	36
E. Karya-Karya Ibnu Khaldun	39
 BAB III KONSEP BELAJAR IBNU KHALDUN DITINJAU DARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN	
A. Teori Fitrah Ibnu Khaldun	40
B. Akal sebagai Potensi Psikologis dalam Belajar	48
C. Teori Malakah	56
1. Pengertian Malakah	56
2. Hukum dan Prinsip Umum	61
3. Aktualisasi bagi Pendidikan Islam di Indonesia	68
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu:

1. Konsep

Konsep adalah ide yang direncanakan dalam pikiran.¹ Konsep juga berarti pemikiran yang umum, ide atau pendapat yang diabstrakkan melalui peristiwa nyata.² Kata konsep berasal dari *concipere* (Latin) yang artinya mencakup, mengambil, menangkap. Dari kata *concipere* tersebut muncul kata *conceptus* yang berarti tangkapan. Akal manusia apabila menangkap sesuatu terwujud dengan membuat konsep.³ Konsep merupakan produk penting dari akal budi manusia.⁴

2. Belajar

Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

¹J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm. 191.

²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 754.

³Noor MS Bakry, *Logika Praktis Bagian Pertama, Penalaran Katagoris* (Yogyakarta: Liberti, 1986), hlm. 2.

⁴Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami* Editor: Fuad Nashori (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 3.

interaksi dengan lingkungannya.⁵ Sedangkan W. S. Winkel mengartikan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas.⁶

Dari dua definisi di atas, perubahan tingkah laku adalah tujuan dari aktivitas belajar. Namun tidak semua perubahan tingkah laku dimasukkan dalam kategori belajar. Perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan yang disebabkan oleh: penyakit parah, penggunaan obat, kelelahan fisik, pertumbuhan jasmani,⁷ mukjizat, hipnosa dan hal-hal gaib.⁸

3. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun adalah tokoh dan pemikir muslim abad pertengahan.⁹ Dilahirkan di Tunisia pada 17 Mei 1332 dari keluarga aristokrat yang berasal dari Hadramaut dan wafat di Kairo pada 17 Maret 1406. Dikenal sebagai filosof sejarah muslim dengan karya monumentalnya, *Muqaddimah*. Ibnu Khaldun juga dikenal sebagai orang yang brilian dan jenius dalam berbagai ilmu pengetahuan.¹⁰

4. Tinjauan

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. v.

⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 2.

⁷*Ibid.*, hlm. 2-3.

⁸Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta, UPP IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 61.

⁹Sejarah Islam secara politis terbagi kepada tiga periode, yaitu periode Klasik, (650-1250 M), periode pertengahan (1250-1800), dan periode modern (1800-seterusnya). Abad pertengahan sering disebut abad kegelapan Islam (*the darkness age of Islam*) dimana para pemikir dan penulis Muslim yang kreatif semakin berkurang. Kebanyakan karya-karya mereka adalah ulasan dan kritik terhadap karya-karya abad keemasan Islam. Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah pemikiran dan gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 13-14.

¹⁰Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Perguruan Tinggi IAIN Jakarta: 1992), hlm. 387.

Tinjauan berarti hasil meninjau, pandangan, pendapat (setelah menyelidiki, mempelajari, dsb).¹¹

5. Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang membahas segi-segi psikologi dalam pendidikan. Dari sudut tingkah laku dan perbuatan manusia dalam segala situasi, maka psikologi pendidikan adalah studi ilmiah mengenai tingkah laku individu dalam situasi pendidikan.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka maksud dari judul *Konsep Belajar Ibnu Khaldun (Tinjauan Psikologi Pendidikan)* adalah penelitian pustaka yang menjelaskan tentang pemikiran Ibnu Khaldun mengenai belajar dilihat dari sudut pandang psikologi pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Secara horisontal, tujuan penciptaan manusia adalah menjadi *khalifah* (pemimpin, wakil Tuhan) di bumi. Dalam tugas kekhalfahannya, manusia bertugas berbuat segala sesuatu yang menghadirkan manfaat bagi dirinya sendiri, sesama manusia dan alam semesta ini.¹³ Untuk melaksanakan tugas besar ini Allah membekali manusia dengan akal pikiran. Allah berfirman:

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi II, 1994), hlm. 1060.

¹²Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.1.

¹³Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 36.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran dan hati (akal)¹⁴ agar kamu bersyukur." (An Nahl:78)¹⁵

Penggunaan akal untuk berfikir akan mengantarkan individu dan masyarakat menjadi pribadi atau masyarakat yang unggul. Untuk mengoptimalkan potensi akal pikiran tersebut, belajar menjadi keharusan yang mesti dijalani manusia.

Dalam setiap usaha pendidikan, belajar adalah kata kunci (*key term*) yang paling vital, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Sebagai sebuah proses, belajar hampir seluruhnya mendapat tempat yang luas dari berbagai macam disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha pendidikan seperti psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Demikian pentingnya arti belajar, maka sebagian upaya riset dan eksperimen psikologi belajar diarahkan pada tercapainya usaha yang luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.¹⁶ Tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia (yang pada umumnya merupakan hasil

¹⁴Kata *Af-idah* menurut Quraisy Shihab berarti daya nalar, yaitu potensi atau kemampuan berfikir logis, dengan kata lain akal. Dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz II hlm. 580, *Af-idah* berarti akal yang menurut sebagian orang tempatnya di jantung (*qalb*) dan sebagian lainnya menyatakan di otak (*dimagh*) Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Logos, 1990), hlm. 48.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm. 413.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 5.

belajar), sangat menentukan tingkat peradaban dan derajat manusia itu sendiri.¹⁷ Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله: ١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al Mujadalah: 11).¹⁸

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru yang mengartikan bahwa belajar adalah sebagai proses penerapan prinsip.¹⁹

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar inilah yang perlu direncanakan, dituntun dan dievaluasi hasilnya. Maka pendidikan di sekolah mutlak perlu memahami apa itu belajar, memahami faktor-faktor yang berperan di dalam belajar, menguasai cara-cara mengatur proses belajar dan menentukan sarana-sarana yang menunjang proses belajar itu. Makin luas dan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 57.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, hlm. 910.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor*, hlm. 2.

mendalam pengetahuan pendidik di sekolah mengenai belajar, maka besarlah harapan dia akan berhasil di dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik.²⁰

Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam penelitian ini tidak akan dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktik kehidupan yang paling cocok dengan situasi dan kebudayaan kita. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa karena teori-teori belajar yang selama ini mendominasi praktek pendidikan kita lahir dari peradaban Barat, maka kerangka pikir (*mode of thought*) dari rumusan teori itu pun tak lepas dari *mode of thought* masyarakat Barat. Ada perbedaan esensial antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat. Pendidikan Islam berangkat dari filsafat pendidikan *theosentris* sedangkan pendidikan Barat berangkat dari filsafat *anthroposentris*.²¹

Corak *anthroposentris* menempatkan manusia sebagai pusat segala pengalaman dan relasi-relasi serta penentu utama segala peristiwa yang menyangkut masalah manusia dan kemanusiaan. Pandangan ini mengangkat derajat manusia ke tempat teramat tinggi, pemilik akal budi yang sangat hebat serta memiliki pula kebebasan penuh untuk berbuat apa yang dianggap baik dan sesuai baginya.²² Pandangan seperti ini berbeda dengan ajaran Islam yang menempatkan Tuhan sebagai pusat segalanya (*theosentrisme*), meskipun

²⁰WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 2.

²¹Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey* (Yogyakarta: Sarana Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2004), hlm. 27.

²²Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi*, hlm. 49.

seakan-akan manusia merupakan pusat hubungan-hubungan (*center of relatedness*).²³ Karenanya sangat mungkin teori-teori dalam psikologi belajar, yang selama ini diturunkan dari psikologi Barat mengandung bias-bias ketika dipakai untuk menganalisis atau diterapkan pada budaya atau masyarakat Islam.²⁴

Kenyataan menunjukkan bahwa, perkembangan pendidikan Barat saat ini telah mencuat sedemikian rupa, di lain pihak perkembangan pendidikan Islam masih berjalan lamban. Untuk mengejar ketinggalan itu eksistensi pendidikan Islam sering terjebak dalam usaha justifikasi terhadap ide-ide dan praktik pendidikan Barat.²⁵ Ahmad Tafsir dalam hal ini memandang bahwa pengelola lembaga pendidikan Islam kebanyakan belum mampu mensintesakan antara teori Barat dan Islam. Dalam prakteknya masih terjadi tarik menarik antara kedua teori ini.²⁶

Psikologi pendidikan sebagai sebuah studi yang mempunyai peran besar bagi upaya pengembangan mutu pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seyogyanya bisa menghadirkan konsep dan teori-teori dari dalam “keluarga besar” Islam itu sendiri. Potensi ke arah itu sebenarnya sangat besar kalau kita sungguh-sungguh berikhtiar menggantinya dari tokoh-tokoh muslim klasik maupun kontemporer.

²³*Ibid.*, hlm. 55.

²⁴Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.II, 1995), hlm. 5.

²⁵Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islami* (Solo: CV Ramadhani, 1991), hlm. 7.

²⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 3.

Usaha untuk mengkaji ulang dan menampilkan gagasan dari warisan pedagogik para filosof muslim kiranya sudah saatnya dalam kurun kebangkitan kembali Islam dewasa ini. Salah satunya adalah Ibnu Khaldun, seorang sosiolog pada abad pertengahan yang memiliki perhatian besar pada bidang pendidikan.²⁷

Melalui pengalamannya yang luas sebagai pendidik serta observasi yang jeli tentang realitas pendidikan pada zamannya, Ibnu Khaldun membangun banyak teori tentang belajar yang dia tuangkan dalam kitabnya yang terkenal, *Muqaddimah*.²⁸ Dengan mensintesakan teori belajar milik Ibnu Khaldun dan teori belajar Barat, diharapkan “bias” yang penyusun maksudkan seperti uraian di atas bisa diminimalisir. Karena sebagai muslim, Ibnu Khaldun telah mempunyai asumsi-asumsi kemanusiaan yang dia peroleh dari ajaran Islam.²⁹

Ali Abdul Wahid Wafi dalam studinya terhadap keseluruhan pemikiran Ibnu Khaldun menyimpulkan dia sebagai *imam* (pemuka) dan *mujaddid* (pembaharu) dalam ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan.³⁰

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat pemikiran Ibnu Khaldun tentang belajar ditinjau dari psikologi pendidikan. Sejauh ini kajian tentang Ibnu Khaldun lebih banyak dikupas dari

²⁷HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1.

²⁸Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern* (Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003), hlm. 77.

²⁹*Ibid.*, hlm. 82.

³⁰Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibnu Khaldun Riwayat dan Karyanya*, Ahmadi Thaha (Penj.) (Jakarta: Grafiti Pers, 1985), hlm. 157.

kapasitasnya sebagai seorang sosiolog, filosof sejarah, sejarawan, geografer, ekonom dan ilmuwan politik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep belajar menurut Ibnu Khaldun ?
2. Bagaimana jika konsep tersebut ditinjau dari sudut pandang psikologi pendidikan?

D. Alasan pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas tema ini sebagai obyek penelitian adalah :

1. Ibnu Khaldun adalah seorang tokoh muslim yang sangat ahli di bidang sosiologi, filsafat sejarah sekaligus pendidikan. Keahliannya itu didasarkan pada pengalamannya yang sangat kaya. Ia juga mempunyai karya-karya monumental dan sangat di perhitungkan oleh pemikir-pemikir dari kalangan Barat maupun Timur.
2. Ibnu Khaldun adalah satu dari sekian banyak pemikir Islam yang menulis tentang pendidikan. Dia memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang pendidikan. Hal ini terjadi karena dia mengambilnya dari studi dan observasi terhadap berbagai kehidupan masyarakat dan bangsa-bangsa yang dikenalnya. Studinya yang luas dan mendalam serta pengetahuan

yang dimiliki berikut tugas-tugas yang diembannya telah membawa pada kekhasan pandangannya, termasuk dalam bidang pendidikan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pandangan dan pemikiran Ibnu Khaldun tentang belajar.
- b. Menganalisis dimensi-dimensi psikologis dalam pemikirannya tentang belajar dengan menggunakan teori-teori psikologi pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya tentang tokoh serta tema yang diangkat.
- b. Memberikan stimulan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang diangkat.
- c. Menjadi salah satu referensi bagi pembaca atau para peneliti selanjutnya untuk membahas secara lebih serius tentang konsep belajar sebagai pengembangan pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan tema penulis. Adapun beberapa karya ilmiah tersebut adalah:

1. Skripsi karya Muryanto berjudul *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun*, PAI, 1997, Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh filsafat sosial Ibnu Khaldun terhadap pemikiran pendidikannya.
2. Skripsi Karya Ahmad Falah, *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan, Kajian dari segi tujuan, materi dan metode*, PAI, 1997. Skripsi ini membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan anak dilihat dari tiga komponen dasar pendidikan yaitu tujuan, materi dan metode. Pembahasan kemudian dilanjutkan pada relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dengan pendidikan modern.
3. Skripsi karya Irfan Widi Susetyo, KI, 2004, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)*, Dalam skripsi tersebut, penelitian difokuskan pada pembahasan tentang konsep pendidikan Ibnu Khaldun ditinjau dari sosiologi pendidikan.
4. Skripsi karya Maimunah Nashir, *Manusia Dalam Konsepsi Ibnu Khaldun dan relevansinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi ini membahas manusia dengan hakekat dan eksistensinya sebagai makhluk pendidikan menurut Ibnu Khaldun. Dengan pendekatan sosiologis antropologis, Maimunah Nashir mencoba merumuskan dan mengembangkan konsep fundamental pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan.

Berbeda dengan karya ilmiah di atas, penulis menitikberatkan penelitian ini pada pemikiran Ibnu Khaldun mengenai belajar ditinjau dari psikologi pendidikan.

G. Kerangka Teoritik

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu umat manusia telah berkembang selama abad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Masing-masing manusia pun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan mulai dari saat lahir sampai mencapai umur tua.³¹

Beberapa teori tentang belajar

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang.³² Maka kemudian muncullah berbagai macam pendekatan dalam memahami belajar. Ahli fisiologi, ahli fisika, ahli pendidikan, pelatih olah raga, pelatih hewan, ahli psikologi, dan lain-lainnya mempunyai cara

³¹WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 1.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, hlm. 2.

pendekatan yang berbeda. Karena itu dalam teori belajar banyak terjadi perbedaan pendapat.³³

Walaupun masalah belajar itu bukan monopolinya ahli psikologi, namun primer hal tersebut adalah masalahnya para ahli psikologi.³⁴ Belajar merupakan sesuatu yang telah menjadi obyek penelitian bagi banyak ahli psikologi, sehingga lahirlah aneka ragam pandangan mengenai belajar yang kemudian dikembangkan menjadi teori-teori belajar. Sumadi Suryabrata mengelompokkan teori-teori belajar tersebut ke dalam dua kelompok teori yaitu teori Molekular (mengutamakan bagian-bagian) dan teori Molar (mengutamakan keseluruhan).³⁵

1. Teori Molekular

Menurut teori ini, belajar adalah usaha memecahkan masalah dengan menggunakan tanggapan-tanggapan yang telah diperoleh. Orang yang belajar adalah orang yang menghadapi suatu masalah sebagai suatu stimulus dan kemudian ia berusaha memecahkan masalah itu dengan mengadakan jawaban (*response*) terhadap masalah tersebut yaitu dengan memanggil tanggapan-tanggapan lama yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi. Jika dapat ditemukan tanggapan yang dapat

³³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 244.

³⁴*Ibid.*, Pendapat yang sama juga dilontarkan oleh Warul Walidin, Lihat Walidin, *Konstelasi Pedagogik*, hlm. 244. Lihat pula WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 34.

³⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 255.

berasosiasi dengan masalah yang dihadapi (sebagai tanggapan baru), maka masalahnya terpecahkan.³⁶ Dewasa ini, teori Molekular mempunyai nama-nama dan bentuk-bentuk baru, di antaranya adalah:

a. Koneksionisme

Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Edward Lee Thorndike³⁷ (1874-1949) berdasarkan *instrumental conditioning*³⁸ yang ia lakukan pada 1890-an. Thorndike sampai pada kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha memecahkan masalah dengan menghubungkan antara stimulus dan respons.³⁹ Teori Koneksionisme ini juga disebut *S-R Bond Theory*, *S-R Psychology of Learning*,⁴⁰ *Selecting and Collecting Learning*,⁴¹ *Bond Psychology*,⁴² dan teori S-O-R (stimulus-organisme-

³⁶Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1984), hlm. 52.

³⁷Thorndike, bapak psikologi pendidikan yang juga tokoh aliran psikologi fungsionalisme, adalah penulis buku berjudul *animal intelligence* yang terbit pada tahun 1911. Buku itu sendiri adalah perluasan dari disertasinya yang berjudul *Animal Intelligence: An Experimental Study of the Associative Process in Animal* yang memberinya derajat doktor pada usia 24 tahun. Lihat Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 16.

³⁸Dalam eksperimen ini Thorndike memasukkan kucing lapar ke dalam sangkar (*puzzle box*) dan di luar diletakkan daging. Kucing lapar ini melakukan berbagai tingkah laku untuk keluar dari sangkar. Pada saat dia tidak sengaja menginjak tombol, pintu sangkar terbuka dan kucing keluar dari sangkar untuk makan daging yang telah disediakan. Setelah percobaan diulang beberapa kali, kucing bisa menyeleksi dan mengingat respons yang berguna yakni menginjak tombol. Sedangkan respon yang tidak berguna dilupakan. Lihat Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 65.

³⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 29.

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 83-84.

⁴¹Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 65.

⁴²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 265.

respons). Ada tiga hukum belajar yang sangat terkenal dari Thorndike yaitu:

1. *Law of readiness* yakni hubungan antara stimulus dan respons akan mudah terbentuk apabila telah ada kesiapan pada sistem syaraf individu.
2. *Law of effect* yakni aktifitas belajar yang memberi efek menyenangkan cenderung akan diulang atau ditingkatkan.
3. *Law of exercise* yakni hubungan antara stimulus dan respons akan terbentuk apabila sering dilatih atau diulang-ulang.⁴³

b. Pengkondisian Klasik

Teori pengkondisian klasik berkembang berdasarkan hasil eksperimen Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936), seorang ilmuwan besar Rusia yang mendapat hadiah nobel pada tahun 1909. Pada dasarnya teori ini adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.⁴⁴

Dalam eksperimennya,⁴⁵ Pavlov menggunakan anjing untuk mengetahui hubungan antara *conditioned stimulus* atau stimulus bersyarat (CS), *unconditioned stimulus* atau stimulus asli (US),

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Editor: Mukhlis, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 54.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 85.

⁴⁵Anjing dibiarkan lapar terlebih dahulu. Kemudian bel dibunyikan selama 30 detik disusul dengan pemberian makanan. Maka terjadilah refleks keluarnya air liur. Setelah percobaan diulang selama 32 kali, ternyata bunyi bel saja sudah menyebabkan keluarnya air liur. Berdasarkan eksperimen ini maka bel merupakan CS, makanan merupakan US, keluarnya air liur bersama bel disebut CR. Lihat Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 73.

conditioned response atau respons bersyarat (CR) dan *unconditioned response* atau respons tak bersyarat (UR)⁴⁶

Kesimpulan dari eksperimen Pavlov adalah CS selalu disertai dengan US. CS cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan CR. Jadi *pengkondisian klasik* adalah suatu bentuk belajar yang memungkinkan organisme memberikan respons terhadap suatu rangsang yang sebenarnya tidak menimbulkan respons itu, atau suatu proses untuk mengintroduksi berbagai refleksi menjadi sebuah tingkah laku. Jadi *Pengkondisian Klasik* sebagai pembentuk tingkah laku melalui proses persyaratan (*conditioning process*). Dan Pavlov beranggapan bahwa tingkah laku organisme dapat dibentuk melalui pengaturan dan manipulasi lingkungan.⁴⁷

c. Pembiasaan Perilaku Respon

Teori *Pembiasaan Perilaku Respon* ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli belajar masa kini. Penciptanya bernama Burrhus Frederic Skinner (lahir tahun 1904), seorang penganut Behaviorisme yang dianggap kontroversial. Karya tulisnya yang dianggap baru/terakhir adalah *About Behaviorism* diterbitkan tahun 1974. Tema pokok yang

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 86.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 72.

mewarnai karya-karyanya adalah bahwa tingkah laku itu terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri.⁴⁸

Skinner membedakan antara tingkah laku responden dan tingkah laku operan. Tingkah laku responden yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas. Misalnya kucing berlari kesana kemari karena ada daging yang dilihatnya. Sedangkan tingkah laku operan yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh organisme itu sendiri, belum tentu dikehendaki oleh stimulus dari luar. Misalnya kucing lari kesana kemari karena lapar bukan karena melihat daging. Skinner lebih memusatkan pada operan behavior.⁴⁹

2. Teori Molar

Beberapa ahli merasa tidak puas dengan dengan penemuan-penemuan para ahli teori molekular yang bersifat reaktif mekanistik, teori-teori molar memiliki pandangan bahwa pribadi atau organisme memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Belajar dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.⁵⁰ Di antara teori-teori tersebut adalah:

a. Teori Gestalt

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 88.

⁴⁹Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 76.

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 101.

Gestalt adalah bahasa Jerman untuk konfigurasi atau organisasi.⁵¹ Orang yang benar-benar dipandang sebagai pendiri aliran ini adalah Wertheimer.⁵² Sedangkan diantara pendukung-pendukungnya adalah Kurt Kofka, Wolfgang Kohler dan Kurt Lewin.

Menurut ahli psikologi Gestalt, jika kita mengamati suatu benda, maka yang tampak lebih dahulu adalah keseluruhan atau Gestalt dari benda-benda itu dan baru kemudian tampak bagian-bagiannya. Gestalt itu lebih hakiki dan lebih berarti daripada bagian-bagiannya. Arti tiap unsur ditentukan oleh keseluruhan (Gestalt).⁵³ Faktor penting dalam belajar menurut teori Gestalt adalah pembentukan *insight*⁵⁴ yaitu pemahaman atau pengamatan. Proses belajar terjadi jika seseorang dihadapkan pada permasalahan, kemudian mengerti dan mendapat pemecahannya.⁵⁵

b. Belajar menurut teori Medan.

Bertolak dari penemuan teori Gestalt, Kurt Lewin (1890-1947) mengembangkan teori belajar "*cognitive field*" atau medan kognitif. Menurutnya, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur medan kognisi itu sendiri dan dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Lewin lebih memberikan peranan penting pada

⁵¹Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 84.

⁵²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 295.

⁵³Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi*, hlm. 57.

⁵⁴Ki RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002) hlm. 233.

⁵⁵Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 72.

motivasi dari pada *reward*, dalam pembentukan tingkah laku atau belajar.⁵⁶

c . Teori Belajar Humanistik

Aliran ini beranggapan bahwa orang yang hidup berhak menentukan perilakunya sendiri. Mereka bebas menentukan kualitas hidup, tidak terikat oleh lingkungannya.⁵⁷ Menurut para pendidik aliran humanistik, penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama pendidikan adalah membantu anak untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Diantara tokoh teori belajar yang bersifat humanistik adalah: Combs, Maslow dan Rogers.⁵⁸

Maslow merupakan seorang tokoh yang menonjol dari psikologi Humanistik. Maslow memunculkan teori pemenuhan kebutuhan yang sangat berpengaruh sekali dalam upaya memahami motivasi manusia. Hirarki kebutuhan manusia tersebut mempunyai implikasi penting yang sebaiknya menjadi perhatian dalam proses mengajar belajar.⁵⁹

⁵⁶*Ibid.*, hlm.74.

⁵⁷Anshorullah, "Teori Belajar sebagai Dasar pengembangan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan Conceptor BEMJ KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2001), hlm. 23.

⁵⁸Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, hlm. 79-80.

⁵⁹Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKP Yogyakarta, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107-109.

Pandangan Psikologi Behavioristik dan Gestalt Mengenai Berfikir

Aktivitas belajar manusia selalu diawali dari proses berfikir. Pandangan yang beragam pun dimunculkan dua kelompok besar dalam psikologi pendidikan. Kelompok teori Behavioristik berpendapat bahwa berfikir adalah gerakan-gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat syaraf dan otot-otot bicara. Pandangan seperti itu didasarkan pada penyelidikan terhadap tingkah laku manusia yang hanya dilihat secara badaniah saja. Gejala-gejala psikis yang terjadi adalah akibat dari perubahan-perubahan jasmaniah sebagai reaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu.⁶⁰

Penganut psikologi Gestalt banyak yang tidak sepakat dengan pendapat aliran Behavioristik tersebut. Ngalim Purwanto memberikan alasan bahwa gejala-gejala jasmani hanya merupakan penampakan turut aktif dalam situasi berfikir. Gejala-gejala jasmani tidak termasuk hal yang esensial dalam keadaan berfikir.⁶¹

Sedangkan Psikologi Gestalt berpandangan bahwa proses berfikir juga seperti proses gejala-gejala psikis yang lain yang merupakan satu kebulatan. Berfikir merupakan keaktifan psikis yang abstrak yang prosesnya tidak dapat diamati dengan alat indra. Berdasarkan pendapat ini, para ahli psikologi Gestalt membuat tahap-tahap berfikir sebagai berikut:

1. Timbulnya masalah,

⁶⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 45.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 46.

2. Pencarian dan pengumpulan fakta-fakta yang terkait dengan pemecahan masalah,
3. Pengolahan dan pencernaan fakta,
4. Penemuan cara pemecahan masalah, dan
5. Penilaian, penyempurnaan dan pencocokkan hasil pemecahan masalah.⁶¹

Disamping memiliki pikiran yang dapat menolong dirinya sendiri untuk menghasilkan kebutuhan hidupnya, manusia juga memiliki sikap hidup bermasyarakat. Dari keadaan manusia yang demikian itu maka timbullah ilmu pengetahuan dan peradaban yang lebih maju. Pemikiran tersebut pada suatu saat dibutuhkan dalam menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh panca indera. Ilmu yang demikian mesti diperoleh dari orang lain yang lebih dulu mengetahuinya. Mereka itulah yang kemudian disebut guru. Agar proses pencapaian ilmu berjalan sistematis dan terarah, maka perlu diselenggarakan pendidikan.⁶²

Aktualisasi dari potensi-potensi manusia adalah hakikat pendidikan. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa manusia dilahirkan membawa bakat (potensi-potensi) dasar dan ia akan menjadi aktual serta berkembang setelah mendapat rangsangan dan pengaruh pendidikan yang diterimanya. Ia menjadi jahat disebabkan faktor luar dari proses aktualisasinya. Karena itu pendidikan menjadi keharusan alami untuk mengoptimalkan potensi baik yang bersifat *inborn* tersebut.⁶³

Aliran Nativisme berpendapat bahwa anak tumbuh dan berkembang menurut kemampuannya dari dalam yang bersifat kodrati, sedang pengaruh

⁶²Ahmad Fu'ad Al Ahwani dalam bukunya, *Al Tarbiyah Fi Al Islam*, yang dikutip oleh Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 174-175.

⁶³Warul Walidin, *Konstelasi Pedagogik*, hlm.12.

faktor dari luar dianggap tidak memberi bekas pada pertumbuhan anak. Dalam ilmu pendidikan hal seperti ini disebut “*pesimisme pedagogik*”.⁶⁴ Sedangkan aliran Empirisme hanya mengakui bahwa faktor-faktor dari luar saja yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶⁵

Berbeda dengan kedua aliran diatas, Konvergensi mengakui adanya kedua faktor pengaruh dari dalam (pembawaan atau faktor intern) dan pengaruh dari luar (faktor ekstern) terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.⁶⁶

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif analitis yakni penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada implementasinya dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.⁶⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. ✓

3. Metode Pengumpulan Data

⁶⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 126.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Anton Baker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indah, 1996), hlm. 10.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode dokumentasi, Menggunakan sumber dari buku-buku, naskah-naskah, artikel, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab karangan Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 2003.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun, Perspektif Pendidikan Modern*, Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003.
- b. Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola pemikiran Islam*, Penerjemah Mansuruddin dan Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. II, 2003.
- c. Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Pentj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- d. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Logos, 1990.
- e. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, Cet. IV, 1989.
- f. Ki RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- g. Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: P2LPTK, 1988.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisisnya (*content analysis*) dibandingkan data satu dengan data lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁶⁸

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah pengumpulan data
- b. Langkah reduksi data
- c. Langkah penyajian data
- d. Langkah penarikan kesimpulan.⁶⁹

I. Sistematika pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan dalam penulisan penelitian ini, sangatlah perlu uraian yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya, sehingga menjadi kesatuan pemahaman. Adapun pembahasan penelitian ini akan disusun kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menampilkan riwayat singkat Ibnu Khaldun yang berisi tentang asal-usul, pendidikan, karir sebagai politisi, pendidik, hakim dan

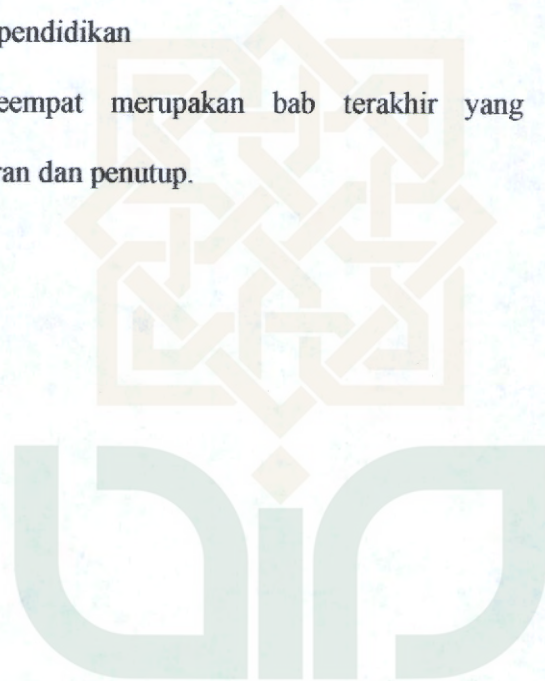
⁶⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87.

⁶⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 192.

penulis serta kondisi masyarakat pada zaman Ibnu Khaldun. Bab ini diakhiri dengan pemaparan beberapa karyanya.

Bab ketiga memaparkan konsep belajar Ibnu Khaldun yang berisi tentang realitas manusia, potensi-potensi akal, teori *fitrah*, teori belajar *malakah* dan hukum-hukumnya yang kemudian dianalisis menggunakan teori-teori psikologi pendidikan

Bab keempat merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencermati uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Belajar menurut Ibnu Khaldun adalah upaya pencapaian *malakah*. Dalam proses belajar, *malakah* adalah tingkat pencapaian dari penguasaan suatu materi keilmuan, ketrampilan dan sikap tertentu akibat dari proses belajar secara intensif, bertahap, berulang, berkelanjutan, bersungguh-sungguh dan sistematis hingga kokoh tertanam dalam jiwa.
2. Meskipun *malakah* termasuk teori belajar spekulatif, tetapi masih aktual dan sejalan dengan psikologi pendidikan kurun modern. Sekilas, *malakah* mirip teori gestalt dengan *insight* sebagai intinya. Namun *malakah* bukan hanya kognitif, tetapi juga *skill* dan sikap. Hukum-hukum dan prinsip umum dalam upaya pencapaian *malakah* juga terdapat kongruensi dengan teori belajar behavioristik, antara lain: belajar bertahap (Pestalozzi), *Law of exercise* (Thorndike) dan belajar model (Bandura). Maka teori *malakah* Ibnu Khaldun sebenarnya bisa dipandang lebih komprehensif dan bisa menghubungkan dua aliran teori tersebut.

B. Saran-saran

Dengan menelusuri konsep belajar Ibnu Khaldun yang kemudian ditinjau dari teori-teori psikologi pendidikan, diharapkan:

1. Memperoleh bekal dalam usaha memahami implikasi penggunaan teori-teori dewasa ini yang didominasi oleh teori Barat yang sekuler.
2. Menemukan sikap eklektik yang proporsional, karena belum ada kesatuan pendapat mengenai proses transformasi dari potensialitas ke aktualitas dalam hubungannya dengan pendidikan. Karena itu masing-masing teori diharapkan saling melengkapi dan komplementer.

C. Kata Penutup

Al hamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penyusun panjatkan atas rahmat dan karunia Allah yang telah memberikan kekuatan bagi penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan ibarat masih jauhnya panggung dari api. Oleh karenanya penyusun mengharapkan kritik dan saran yang positif - konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, penyusun ucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penyusun mengharapkan skripsi dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi maupun semua pihak yang memperhatikan masalah pendidikan Islam. *Wallahu a'lamu bisshawab*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rahman Zainuddin

1992. *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Abdurrahman bin Khaldun

2003. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah.

Abu Tauhid

1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abuddin Nata

1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu.

Ahmad Syafii Maarif

1996. *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press

Ahmad Tafsir

2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ahmad Tafsir

2004. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Ali Abdul Wahid Wafi

2004. *Kejeniusan Ibnu Khaldun*. (Ahmadie Thaha, Terjemahan). Jakarta: Nuansa Press.

Anshorulloh

2001. Teori Belajar Sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Conceptor BEMJ KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.

Anton Baker

1996. *Metode Filsafat*. Jakarta. Ghalia Indah.

Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor

1998. *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta

Departemen Agama Republik Indonesia

1989. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

Departemen Agama Republik Indonesia

1992. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: Perguruan Tinggi IAIN Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Djamaluddin Ancok & Fuad Nashori Suroso

1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fuad Baali & Ali Wardi.

2003. *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*. Penj. Mansuruddin dan Ahmadie Thaha. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Fuad Nashori

2003 *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gaston Bouthoul

1998. *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, Penj. (Yudian W. Asmin. Terjemahan). Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Hanna Djumhana Bastaman

1997. *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islam*. Editor: Fuad Nashori, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harun Nasution

1991. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah pemikiran dan gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Harun Nasution

1986, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

HM Arifin

1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://www.bdg.centrin.net.id>

J.S. Badudu

2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Jamaluddin Ancok
1995. *Psikologi Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ki RBS Fudyartanto
2002. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Ki RBS Fudyartanto
2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- M. Ngalim Purwanto
1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Jawwad Ridla
2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Pentj. Mahmud Arif. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhibbin Syah
1999. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Logos.
- Muis Sad Imam
2004. *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey*. Sarana Insania Press bekerja sama dengan MSI UII.
- Mukti Ali.
1970. *Ibnu Khaldun dan Asal-usul Sosiologi*. Yogyakarta: Yayasan Nida.
- Mustaqim & Wahab Abdul
1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata
2000. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Editor: Mukhlis. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrudin Thoha
1979. *Tokoh- Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya: Imam Ghazali, Ibnu Chaldun*. Jakarta: Mutiara.
- Noor MS Bakry
1996. *Logika Praktis Bagian Pertama, Penalaran Kategoris*. Yogyakarta: Liberti.

- Peter Salim & Yenny Salim
1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Modern English Press.
- Ramayulis
1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Wilis Dahar
1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Slameto
2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirin
1984. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata
1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sumadi Suryabrata
1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tadjab
1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta
1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Toto Suharto
2003. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Warul Walidin
2003. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Lhokseumawe: Nadiya Foundation.
- Zainab al Khudhairi
1995. *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Ahmad Rofi' Utsmani. (Terjemahan) Bandung: Penerbit Pustaka.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing	78
Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal	79
Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi	80
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	81
Lampiran 5 : Sertifikat OSPEK	82
Lampiran 6 : Sertifikat PPL II	83
Lampiran 7 : Sertifikat KKN	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

Jogjakarta, 03 Maret 2005

Nomor : IN/I/KJ/KI/PP.009/1450/2005
Lamp. : -
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth

Bapak/Ibu ...*Dra. Nadlifah, M.Pd*.....
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : *Abu Hasan*.....
NIM : *9947.4602*.....
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Sripsi : *Konsep Belajar Ibnu Khaldun*.....
(Tinjauan Psikologi Pendidikan).....

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150223031

embusan :

Bapak Ketua Jurusan KI
Bina Riset Skripsi



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274)513056, Fak 519734 E-mail: tv-suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama mahasiswa : Abu Hasan
Nomor Induk : 9947 4602
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester ke : XII
Tahun akademik : 2004 / 2005

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal 21 Maret 2005

Judul Skripsi :

KONSEP BELAJAR IBNU KHALDUN
(Tinjauan Psikologi Pendidikan)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Maret 2005

Moderator



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : Dra. Nadlifah, M.Pd

Nama : Abu Hasan
 NIM : 9947 4602
 Judul : Konsep Belajar Ibnu Khaldun (Tinjauan Psikologi Pendidikan)

No	Bulan	Minggu	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret 2005	II	Bimbingan proposal		1. Han
2.	Maret 2005	III	Revisi Proposal		2. Han
3.	Februari 2006	IV	Bimbingan Bab II		3. Han
4.	Maret 2006	I	Revisi Bab II		4. Han
5.	Agustus 2006	II	Bimbingan Bab III-IV		5. Han
6.	Agustus 2006	III	Revisi Bab III-IV		6. Han
7.	Agustus 2006	IV	Acc		7. Han

Yogyakarta, 26 Agustus 2006
 Pembimbing



Dra. Nadlifah, M.Pd
 NIP: 150266729

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Hasan
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 7 Februari 1978
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Terban RT/RW 04/VI Jekulo Kudus Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Jl. Sagan Baru III GK V 1046 Yogyakarta
Orang Tua
Ayah : Masturi
Ibu : Siti Aminah
Alamat : Terban RT/RW 04/VI Jekulo Kudus Jawa Tengah
Pekerjaan Orang Tua : Petani

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Terban I (1984-1991)
2. MTs Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati (1993-1996)
3. MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati (1996-1999)
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatut Tholibin Terban Jekulo Kudus (1985-1990)
2. Madrasah Diniyah Rohmatul Ulum Jekulo Kudus (1990-1992)
3. Pesantren Sirojul Huda (PSH) Waturoyo Margoyoso Pati (1993-1999)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abu Hasan
NIM: 9947 4602

PANITIA ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPEK)
SENAT MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1999/2000

SERTIFIKAT

NO. 41/A/PAN.OSPEK/08/1999

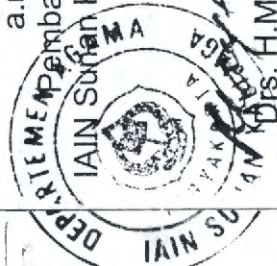
Diberikan kepada :

Nama : *Abu Hasan*
Fakultas : *Tarbiyah*
Jurusan : *TKI*

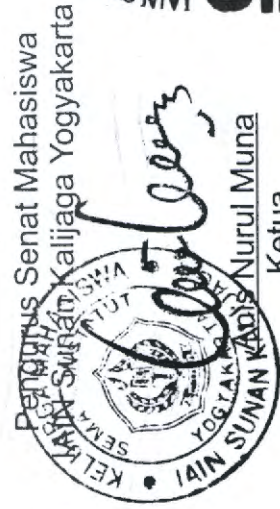
sebagai **PESERTA**
dalam Orientasi Study dan Pengenalan Kampus (OSPEK) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun 1999/2000.

Thema : "Transformasi Tradisi Intelektual, Upaya Reposisi Peran Mahasiswa Menuju Masyarakat Berkeadilan",
Tanggal 23 - 27 Agustus 1999 dan dinyatakan
LULUS.

Mengetahui
a.n. Rektor



Drs. H.M. Masyhur Amin
NIP. 150 178 234



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama : ABU HASAN
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 7 Februari 1978
Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 9947 4602

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : SLTP Muh. 10 Yogyakarta
Alamat : Sagan GK. V/1046 Yogyakarta
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta, 18 Oktober 2003

Dekan,

[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Abu Hasan
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus 7 Februari 1978
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 99474602

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Banyusoco
Kecamatan : Playen
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 86,38... (A-)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004



Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626